



Pelaksanaan Pencatatan Hak Kekayaan Intelektual Batik Tulis Berbasis Pendidikan Karakter

Belinda Dewi Regina¹, Innany Mukhlisina², Yohana Puspitasari Wardoyo²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF RECORDING OF INTELLECTUAL PROPERTY OF BATIK WRITING BASED ON CHARACTER EDUCATION. Pujon Kidul Tourism Village located in Malang Regency has unspoiled potential and is suitable for educational tourism. Activities undertaken in tourism education are vegetable picking, animal husbandry, milk processing, outbound, rice field cafes, and handicrafts that can improve the lives of the local residents. One of the business opportunities that the Pujon Kidul community has begun to develop is batik, but there are still only a few people who have batik knowledge and character, they only make it without knowing the meaning of the resulting motif. The motifs that are widely used in batik are images of dragonflies, mountains, rice, and huts as a natural feature of the tourism village. During this time the community is very worried that there will be attention, extinction, appreciation from others for the batik motifs that have been produced. Therefore, the UMM community service team asked for assistance from the Tourism Village to support the assistance of Intellectual Property Rights on Batik motifs produced by the Pujon Kidul Tourism Village through the Director General of Intellectual Property Rights. So that it can foster the entrepreneurial spirit of the village community marked by the village community. which produces written batik based on character education and distributes tourism areas, therefore the tourist area will facilitate written batik produced by the people of Pujon Kidul Village, which has their natural beauty.

Keywords: Character Education, Intellectual Property Rights, Recording, Written Batik.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
22.10.2019	12.12.2019	31.01.2020	14.02.2020

Suggested citation:

Regina, B. D., Mukhlisina, I., & Wardoyo, Y. P. (2020). Pelaksanaan pencatatan hak kekayaan intelektual batik tulis berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 185-192. <https://doi.org/10.30653/002.202051.292>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/292>

¹ Corresponding Author: Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ilmu Hukum, FKIP dan FH Universitas Muhammadiyah Malang. Jalan. Raya Tlogomas No. 246, Malang, Jawa Timur; Email: belindadewi@umm.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Wisata Pujon Kidul merupakan desa yang terletak di kawasan wilayah Kecamatan Pujon tepatnya daerah Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Desa Wisata Pujon Kidul ini memiliki tiga dusun yang terdiri dari Dusun Maron, Dusun Krajan, dan juga Dusun Tulungrejo. Desa Wisata Pujon Kidul adalah salah satu dari tujuan wisata di Malang yang banyak memiliki sebuah potensi dan masih sangat asri atau alami serta sangat cocok sebagai tujuan edukasi wisata. Banyak sekali kegiatan yang dilakukan dalam wisata edukasi Desa Wisata Pujon Kidul diantaranya yaitu petik sayuran, pembelajaran sebuah energi alternatif, terdapat peternakan, pengolahan susu sapi, ada juga *outbond*, kafe sawah, dan berbagai kerajinan tangan yang dijual.

Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul berpusat di Dusun Maron dengan cara meningkatkan daya saing objek wisata-wisatanya. Hal ini merupakan bentuk pemberdayaan kepada para masyarakat baik secara internal maupun secara universal yang secara tidak langsung memberikan suatu dampak kepada daerah-daerah lain di sekitarnya (Wibowo & Nurini, 2015, p. 211).

Desa Wisata Pujon Kidul setiap harinya dikunjungi oleh banyak sekali wisatawan. Para wisatawan yang datang tidak hanya wisatawan yang berdomisili di Malang Raya saja melainkan wisatawan yang datang dari luar kota bahkan luar pulau di Indonesia. Wisatawan-wisatawan tersebut datang untuk menikmati pemandangan alam dan wisata edukasi, selain itu mereka juga berkesempatan untuk membawa pulang produk-produk yang dijual di area Desa Wisata Pujon Kidul. Sayangnya, produk-produk yang dijual belum menampakkan ciri khas dari Desa Wisata Pujon Kidul itu sendiri, dikarenakan masih mengambil produk dari Kota Batu. Padahal sebenarnya Desa Wisata Pujon Kidul memiliki potensi dan peluang usaha yang besar bagi masyarakat. Pengembangan suatu desa wisata merupakan salah satu dari program pemerintah dalam menjadikan desa yang tertinggal menjadi suatu desa maju (Harani, Arifan, Werdiningsih, & Riskiyanto, 2017, p. 42). Salah satu peluang usaha yang mulai dikembangkan oleh masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul adalah batik. Batik merupakan warisan budaya nusantara dan menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Kesenian membatik merupakan sebuah kesenian yang digambar di atas kain yang dapat dijadikan sebuah pakaian dan juga menjadi salah satu dari kebudayaan bagi keluarga raja-raja di Indonesia (Asti & Ambar, 2011, p. 1) yang dewasa ini menjadi salah satu komoditas yang memiliki nilai jual tinggi (Prasetyo, 2016). Oleh karena itu perangkat Desa Wisata Pujon Kidul bercita-cita menjadikan batik sebagai salah satu kerajinan tangan unggulan Desa Wisata Pujon Kidul.

Masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul mendapat kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan membatik yang diselenggarakan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Deperindag) Kabupaten Malang pada tahun 2018. Pelatihan membatik yang diselenggarakan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan meliputi pelatihan membatik tulis. Selama ini, masyarakat hanya dilatih membuat batik tanpa mengetahui makna dari motif batik yang dihasilkan. Adapun motif yang banyak digunakan dalam membatik oleh masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul terdiri dari gambar capung, gunung, padi, dan gubuk sebagai ciri khas keasrian alam Desa Wisata Pujon Kidul.

Melihat adanya perkembangan jaman seperti sekarang ini, marak sekali adanya ancaman kepunahan pengakuan dari orang lain terhadap motif batik. Bahkan banyak sekali kita temui pembajakan atas hasil karya orang lain. Masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul ini sangat khawatir terhadap hal tersebut. Selain kekhawatiran yang dirasakan masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul juga tidak adanya pengetahuan dalam hal pengurusan Hak Kekayaan Intelektual terkait motif batik tulis yang dihasilkan. Masalah dalam Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) adalah sebuah masalah yang baru (Suprihatin, 2005, p. 14). Konsepsi Kekayaan Intelektual didasarkan kepada pemikiran dari sebuah karya intelektual yang dihasilkan dari manusia yang banyak sekali memerlukan sebuah pengorbanan baik itu tenaga, pengorbanan waktu, dan juga pengorbanan berupa biaya (Alfons, 2017).

Berdasarkan hal di atas, maka tim pengabdian masyarakat UMM dengan mitra Desa Wisata Pujon Kidul sepakat melakukan pendampingan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual atas motif Batik berbasis pendidikan karakter yang dihasilkan masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul melalui Dirjen HAKI (direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual) sebagai bukti kepatuhan terhadap hukum dan bentuk perlindungan secara hukum. Suatu karya seni seperti motif batik, selain harus di-HAKI-kan selayaknya juga memiliki kandungan pendidikan karakter di dalamnya.

Pendidikan karakter atau *character education* itu sangat erat sekali hubungannya dengan suatu pendidikan moral yang dalam hal ini dapat membentuk serta melatih suatu kemampuan individu yang dilakukan secara terus-menerus yang digunakan sebagai penyempurnaan diri menuju ke arah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter sekarang ini menjadi suatu pembahasan yang tidak kunjung reda di dalam suatu pelaksanaan pendidikan (Sudibyo, 2015, p. 195).

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha manusia yang dilakukan dengan sadar dan secara terencana guna mendidik serta memberdayakan sebuah potensi peserta didik untuk membangun sebuah karakter pribadi sehingga mampu menjadi individu yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga bagi lingkungannya (Rahayuningtyas & Mustadi, 2018, p. 124). Pendidikan karakter memiliki tujuan supaya peserta didik dapat menjadi penerus bangsa yang mempunyai akhlak serta moral yang sangat baik, dalam menciptakan kehidupan yang berbangsa yang adil, yang aman dan yang makmur (Putri, 2018, p. 38).

Berdasarkan latar belakang diatas maka pengabdian melakukan sebuah pengabdian masyarakat tentang Pelaksanaan Pencatatan Hak Kekayaan Intelektual Batik Tulis Berbasis Pendidikan Karakter. Rumusan masalah ini yaitu pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual Batik Tulis berbasis pendidikan karakter. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul dalam pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual batik tulis berbasis pendidikan karakter.

METODE

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini tentunya adalah masyarakat Pujon Kidul di Dusun Krajan, Pujon Kidul, Kec Pujon, Kabupaten Malang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tentu saja melibatkan beberapa pihak. Oleh karena itu demi kelancaran kegiatan ini maka Tim pengabdian masyarakat melakukan berbagai macam

persiapan. Persiapan pertama yaitu melakukan koordinasi dengan Tim dan Mitra untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan yang akan dilaksanakan untuk sosialisasi terkait pendampingan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual serta kesepakatan lain mengenai prosedur kerja serta tahapan-tahapan kegiatan. Tahap kedua: Kegiatan pendampingan pengurusan Hak Kekayaan Intelektual pada motif batik ciri khas Desa Wisata Pujon Kidul. Motif khas Pujon Kidul terdiri atas binatang capung, gunung, persawahan, padi, dan gubuk. Melalui kerjasama ini diharapkan masyarakat memiliki sertifikat Hak Kekayaan Intelektual dari karya yang telah dihasilkan.

Permasalahan yang terjadi bahwa selama ini masyarakat sangat khawatir adanya ancaman kepunahan pengakuan dari orang lain terhadap motif batik yang sudah dihasilkan. Masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul selama ini sudah menghasilkan karya batik namun tidak memahami makna motif serta nilai-nilai yang terkandung didalam motif batik tersebut. Dengan melibatkan 30 orang masyarakat yang berasal dari Pujon Kidul, maka salah satu karya terbaik yang dihasilkan masyarakat kemudian didaftarkan Hak Kekayaan Intelektualnya dan menjadi icon batik yang terdapat di Pujon Kidul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Krajan Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur dilaksanakan dalam satu tahun. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh 30 orang penduduk asli dari Pujon Kidul. Kegiatan pengabdian terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut: Tahap Persiapan yaitu dengan melakukan koordinasi antara tim pengabdian dan mitra untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan serta kesepakatan lain mengenai prosedur kerja serta tahapan-tahapan kegiatan.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Desa Pujon Kidul

Pada kegiatan ini, tim pengabdian melakukan observasi keadaan geografis masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul. Selanjutnya tim pengabdian melakukan wawancara kepada Kepala Desa dan perangkat Desa Wisata Pujon Kidul terkait analisis situasi dan peluang usaha yang dapat dikembangkan di Desa Wisata Pujon Kidul. Dari wawancara dengan Kepala Desa Wisata Pujon Kidul ternyata tidak adanya pengetahuan dalam hal pengurusan Hak Kekayaan Intelektual terkait motif batik tulis yang dihasilkan. Jadi selama ini masyarakat di Desa Wisata Pujon Kidul sebatas membuat batik dengan

bentuk binatang capung, pegunungan, persawahan, padi, dan bambu, tanpa memiliki makna dan tanpa adanya nilai pendidikan karakter sama sekali di dalam motif tersebut. Oleh sebab itu tim pengabdian masyarakat UMM dengan mitra Desa Wisata Pujon Kidul sepakat melakukan pendampingan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual atas motif Batik berbasis pendidikan karakter yang dihasilkan masyarakat Desa.



Gambar 2. Batik Motif Pring Dragonfly

Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Desa Pujon Kidul, hasil karya para masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul dikumpulkan untuk dipilih yang terbaik dibandingkan dengan karya yang lain. Pada akhirnya terpilihlah satu karya terbaik. Batik ini memiliki motif bambu dan capung yang kemudian dinamakan dengan Batik motif *Pring Dragonfly*. Batik motif *Pring Dragonfly* ini juga memiliki nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai karakternya adalah sebagai berikut ini:

Deskripsi yang terdapat pada Batik motif *Pring Dragonfly* diatas yaitu: Motif di atas menggunakan bentuk binatang capung, pegunungan, persawahan, padi, dan bambu. Berikut ini makna filosofis dan juga nilai-nilai karakter yang terkandung dalam motif batik di atas yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketuhanan dilambangkan oleh garis pendek pada isen-isen yang berjumlah 5 buah. Jumlah 5 buah garis ini mencerminkan rukun Islam yang berjumlah 5 dan melambangkan karakter ketuhanan.
- 2) Kemandirian dilambangkan gambar capung yang secara mandiri berterbangan kesana-kemari dan tidak berkelompok dalam mencari makanannya.
- 3) Nasionalisme dilambangkan bambu yang berujung runcing. Bambu merupakan senjata khas dalam perang kemerdekaan Republik Indonesia, sehingga merupakan wujud dari rasa nasionalisme.
- 4) Gotong Royong dilambangkan oleh gambar bambu yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.
- 5) Integritas dilambangkan oleh gambar gunung yang merupakan cerminan dari karakter kokoh, kuat, tak tergoyahkan.

Setelah mengetahui makna dan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam Batik motif *Pring Dragonfly* kemudian Batik tersebut didaftarkan Hak Kekayaan Intelektual. Hal ini bertujuan untuk:

- 1) Mendapatkan Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual pada motif batik ciri khas desa wisata Pujon Kidul.
- 2) Untuk memberikan dalam perlindungan hukum kepada pencipta ataupun penemu dengan cara memberikan hak yang khusus dalam mengkomersialkan karya cipta.

- 3) Untuk memberikan keleluasaan dalam membuat karya kepada para pencipta, hal ini supaya karyanya dapat bermanfaat bagi banyak masyarakat.
- 4) Untuk peningkatan serta perlindungan Hak Kekayaan Intelektual dalam mempercepat pertumbuhan sebuah industri, untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, untuk meningkatkan sebuah kualitas hidup manusia yang dapat memberikan layanan kebutuhan masyarakat secara luas.
- 5) Untuk memberikan sebuah perlindungan kepada hukum serta sebagai pendorong suatu kreatifitas bagi banyak masyarakat supaya dapat menciptakan karya dan tanpa memiliki rasa takut.
- 6) Meningkatkan produktivitas dan daya saing produk Indonesia.
- 7) Setelah melalui tahapan pemberian makna dan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Batik *Pring Dragonfly*, selanjutnya masuk dalam tahapan pendampingan pengurusan Hak Kekayaan Intelektual

Tahap pendampingan pengurusan Hak Kekayaan Intelektual pada motif batik ciri khas desa wisata Pujon Kidul. Motif Batik *Pring dragonfly* telah kami daftarkan Hak Kekayaan Intelektual melalui kantor sentra Hak Kekayaan Intelektual Universitas Muhammadiyah Malang dan sertifikatnya sudah terbit pada tanggal 10 April 2019. Berikut ini adalah sertifikat Hak Kekayaan Intelektual dari Motif Batik *Pring Dragonfly* yang merupakan hasil karya batik dari masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul, dan nantinya akan menjadi ikon Batik di Pujon Kidul.



Gambar 3. Sertifikat Atas Hak Kekayaan Intelektual Motif Batik Pring Dragonfly

SIMPULAN

Pelaksanaan Pencatatan Hak Kekayaan Intelektual Batik Tulis Berbasis Pendidikan Karakter telah dilaksanakan. Kegiatannya meliputi pengumpulan warga Pujon Kidul dengan tujuan mencari salah satu karya batik terbaik untuk didaftarkan Hak Kekayaan Intelektual. Pendampingan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual atas motif Batik yang dihasilkan masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul melalui Dirjen HAKI (direktorat Jenderal Hak Kekayaan Atas Intelektual) mendapatkan hasil karya batik dengan Batik Motif *Pring Dragonfly*. Kegiatan tersebut merupakan bukti kepatuhan terhadap hukum dan bentuk perlindungan hukum. Selain itu untuk memberikan sebuah perlindungan hukum kepada pencipta dengan cara memberikan hak khusus dan dapat mengkomersialkan karya ciptanya. Adanya Hak Kekayaan Intelektual dapat menumbuhkan jiwa wirausaha masyarakat desa yang ditandai dengan banyaknya masyarakat desa yang memproduksi batik tulis berbasis pendidikan karakter dan didistribusikan di area wisata, oleh karena itu area wisata akan dipenuhi batik tulis hasil produksi masyarakat Desa Pujon Kidul yang memiliki ciri khas keasrian alamnya.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang yang sudah memfasilitasi kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pelaksanaan Pencatatan Hak Kekayaan Intelektual Batik Tulis Berbasis Pendidikan Karakter" sehingga berjalan dengan lancar. Terimakasih juga kepada Bapak Kepala Desa, dan perangkat desa, serta seluruh masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul yang telah terlibat dalam bekerjasama dengan tim pengabdian.

REFERENSI

- Alfons, M. (2017). Implementasi hak kekayaan intelektual dalam perspektif negara hukum. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 14(3), 301-311.
- Asti, M., & Ambar, A. B. (2011). *Warisan adiluhung nusantara*. Yogyakarta: Andi.
- Harani, A. R., Arifan, F., Werdiningsih, H., & Riskiyanto, R. (2017). Pemetaan potensi desa menuju desa wisata yang berkarakter (Studi kasus: Desa Pesantren Kec Ulujami Kab Pematang). *Modul*, 17(1), 42-47.
- Prasetyo, S. A. (2016). Karakteristik motif batik Kendal interpretasi dari wilayah dan letak geografis. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 10(1), 51-60.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Sudibyo, P. (2015). Manajemen pendidikan karakter TK Bias Palagan Yogyakarta. *EL TARBAWI*, 8(2), 195-206.

- Suprihatin, T. (2005). Hak kepemilikan kekayaan intelektual dalam pandangan Islam. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 21(1), 14-22.
- Rahayuningtyas, D. I., & Mustadi, A. (2018). Analisis muatan nilai karakter pada buku ajar kurikulum 2013 pegangan guru dan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 123-139.
- Wibowo, M. A., & Nurini, N. (2015). Distribusi potensi sumberdaya pendukung dalam proses produksi batik di kampung-kampung sentra Batik Kota Pekalongan. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(2), 211-223.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2020 Belinda Dewi Regina, Innany Mukhlishina, Yohana Puspitasari Wardoyo.

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)